

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan, diantaranya mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermartabat, unggul, dan berdaya saing. Dengan kata lain, pendidikan harus didesain dengan konkrit dan riil untuk mempersiapkan generasi yang bukan sekedar bertahan hidup dalam era globalisasi tetapi juga untuk menguasai globalisasi.

Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan aktivitas manusia paling penting dan tidak dapat dipisahkan dari manusia, bahkan sejak lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada. Kebutuhan yang

terus meningkat sesuai perkembangan IPTEK, telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut.

Menyadari fungsi pendidikan dalam pembangunan nasional itu diwujudkan dan ditempuh melalui proses pembelajaran, baik didalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan non formal misalnya lembaga-lembaga pelatihan seperti kursus menjahit, memasak, musik, kecantikan, komputer maupun teknisi dan lainnya. Sedangkan lembaga pendidikan formal seperti Pendidikan Usia Dini (PAUD), Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun Perguruan Tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan dituntut untuk terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing, sehingga lulusan SMK mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini. Secara fundamental digariskan SMK bertujuan : (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif.

SMK Negeri 2 Pematangsiantar merupakan lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk diharapkan mampu memasuki dan dapat bersaing di dunia usaha dan industri. SMK Negeri 2 Pematangsiantar memiliki beberapa jurusan yaitu Teknik Otomotif, Teknik Mesin Produksi, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Audio Video, Teknik Bangunan dan Survey Pemetaan. Jurusan Teknik Bangunan terdapat tiga (3) program keahlian yaitu: Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB), Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Konstruksi Kayu (TKK), khusus untuk penelitian penulis memilih Teknik Gambar Bangunan (TGB). TGB adalah program keahlian yang mempelajari pengetahuan tentang bagaimana merencanakan bangunan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah teknik konstruksi bangunan. Salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan adalah Memahami Bahan-Bahan Bangunan. Mata pelajaran ini berisikan tentang dasar-dasar konstruksi bangunan dimana akan menjadi modal awal siswa dalam melanjutkan pendidikan di kelas berikutnya.

Pada mata pelajaran Memahami Bahan-Bahan Bangunan ini, melalui proses pembelajaran siswa diharuskan mampu mengenali dan mendeskripsikan bahan-bahan bangunan dan bagian-bagian dari bangunan, sehingga menjadi modal awal untuk dapat merencanakan di mata pelajaran lanjutan. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dalam mata diklat ini akan menjadi modal yang baik siswa dalam melanjutkan pendidikan maupun ketika sudah berhadapan dengan pekerjaan yang di hadapi ketika berada dilapangan kerja seperti di bidang jasa pembangunan rumah ataupun di perusahaan konsultan bangunan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis pada tanggal 27 februari 2016 di SMK Negeri 2 Pematangsiantar, dari keterangan guru yang mengajar Memahami Bahan-Bahan Bangunan, bahwa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung siswa kurang aktif dalam artian aktivitas belajar siswa sedikit ataupun kurang dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya. Hal ini disebabkan karena minat siswa untuk belajar kurang dan model pembelajaran yang digunakan cenderung masih mengarah kepada konvensional yaitu ceramah dan demonstrasi saja tidak bervariasi. Padahal model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.

Menurut Sudjana (2005) bahwa pembelajaran konvensional merupakan suatu penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar. Kegiatan ini berpusat pada penceramahan dan komunikasi yang terjadi searah. Dalam pembelajaran konvensional dipandang sebagai yang belum mengetahui satu apapun dan hanya menerima bahan-bahan yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya hasil belajar Memahami Bahan-Bahan Bangunan masih kurang optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa masih ada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Hasil belajar Memahami Bahan-Bahan Bangunan dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1

**Hasil Ujian Tengah Semester MBB siswa kelas X Program Keahlian TGB
SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015**

No.	Interval Nilai	FO	FR (%)	Keterangan
1.	90 – 100	4	13,33	Sangat Kompeten
2.	80 – 89	6	20,00	Kompeten
3.	75 – 79	11	36,67	Cukup Kompeten
4.	<75	9	30,00	Tidak Kompeten
Jumlah		30	100	

Sumber. *Daftar Nilai Ujian Tengah Semester*

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar Memahami Bahan-bahan Bangunan belum memuaskan dengan presentase 30,00% tidak kompeten, 36,67% cukup kompeten, 20,00 % kompeten, 13,33% sangat kompeten. Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 2 Pematangsiantar adalah 75. Tentunya hal ini masih kurang optimal untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk bersaing di dunia industri. Maka untuk itu, perlu dioptimalkan agar hasil belajar siswa meningkat dan mencapai nilai sangat kompeten.

Berdasarkan observasi penulis dalam proses mengajar, guru cenderung menyampaikan materi pembelajaran secara konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas sehingga aktivitas siswa rendah dalam merespon guru. Sejalan dengan itu dalam penerapan metode konvensional, guru bertindak sebagai pusat informasi (*teacher centered*) sehingga tampaknya membosankan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurang adanya aktivitas atau kerjasama antar siswa dalam membahas materi pelajaran.

Siswa terlihat pasif hanya menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan kurang mengembangkan materi yang disalurkan oleh guru melalui respon yang rendah baik dalam tanya jawab maupun memecahkan permasalahan dalam bentuk tugas dan latihan. Aktivitas siswa yang rendah juga terlihat dari kemauan siswa yang kurang dalam memperhatikan, mendengarkan, mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan, dan membuat kesimpulan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam model pembelajaran *Cooperative Script* siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar secara berpasangan-pasangan dan menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan pokok bahasan, kemudian mereka saling membantu untuk memahami pembelajaran dengan melakukan diskusi. Keunggulan model pembelajaran *Cooperative Script* dari pembelajaran konvensional adalah adanya teman sebaya yang dapat saling membantu dalam kelompok yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi tersebut, karena taraf berpikir mereka masih relatif sama, disamping itu pembahasan materi pembelajaran pun menjadi lebih mendalam. Oleh karena itu, Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar mata pelajaran memahami bahan-bahan bangunan siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016 masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar mata pelajaran memahami bahan-bahan bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016 belum mencapai hasil yang optimal.
3. Guru cenderung hanya melangsungkan pembelajaran dengan ceramah dan pemberian tugas.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Memahami Bahan-Bahan Bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Pembatasan Masalah

Guna memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah karena mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar yang terlihat dari kegiatan memperhatikan, mendengarkan, mengajukan pertanyaan, menanggapi, memberikan pendapat, dan membuat kesimpulan pada mata pelajaran Memahami Bahan-Bahan Bangunan, dengan menerapkan model pembelajaran *Coperative Script*.
2. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Memahami Bahan-Bahan Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Memahami Bahan-bahan Bangunan pada materi menjelaskan macam-macam pekerjaan batu bata

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar memahami bahan-bahan bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016 ?

2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar memahami bahan-bahan bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan:

1. Peningkatan aktivitas belajar Memahami Bahan-Bahan Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran *Coperative Script*.
2. Peningkatan hasil belajar Memahami Bahan-Bahan Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Sebagai masukan dan menambah wawasan baru dalm pembelajaran memahami bahan-bahan bangunan dan sebagai masukan terbentuknya model pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar memahami bahan-bahan bangunan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- Memberi masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- Membantu guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Untuk dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri sehingga guru akan lebih percaya diri dalam melakukan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- Meningkatkan hasil belajar memahami bahan-bahan bangunan.
- Membantu siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.